

PAMERAN 80 KAIN  
Dewi Motik Pramono



# WASTRA TENUN NTT

---



@galeridemono

www.dewimotik.com

## HINGGI KOMBU

**Sumba Timur, Nusa Tenggara  
Timur (NTT)**

Katun; ikat lungsi

Koleksi Dewi Motik Pramono

Tenun Sumba bukan hanya kain, tetapi juga media komunikasi budaya. Motif manusia dan hewan sering digunakan untuk menyampaikan pesan tentang kehidupan, kematian, kekuasaan, dan hubungan antar manusia serta alam. Motif Kaliuda, Makna:

- Kuda: Melambangkan kebanggaan, kekuatan, dan keberanian.
- Ayam: Melambangkan kehidupan wanita dalam rumah tangga.
- Figur manusia: Sering kali menggambarkan tokoh adat atau leluhur.



## HINGGI KOMBU

**Sumba Timur, Nusa Tenggara  
Timur (NTT)**

Katun; ikat lungsi

Koleksi Dewi Motik Pramono

Motif seperti hewan mitologis, burung, dan kuda melambangkan kekuatan, perlindungan spiritual, dan status sosial. Kain ini mencerminkan hubungan erat masyarakat Sumba dengan alam dan leluhur. Motif di alur tengahnya dinamakan patola ratu dan hanya diperuntukkan untuk kaum bangsawan. Digunakan dalam berbagai upacara adat sebagai simbol kehormatan, spiritualitas, dan warisan budaya.



## HINGGI KOMBU

**Sumba Timur, Nusa Tenggara  
Timur (NTT)**

Katun, ikat lungsi  
Koleksi Dewi Motik Pramono

Sarung menampilkan komposisi warna kontras seperti merah, putih, dan hitam dengan pola simetris yang rumit. Teknik tenun ikat yang digunakan menunjukkan keterampilan tinggi dan ketelitian penenun. Kain ini biasa digunakan dalam upacara adat dan sebagai simbol identitas budaya. Kain ini mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat Sumba, seperti kehormatan, spiritualitas, dan warisan leluhur. Kuda sebagai motif utama menunjukkan pentingnya hewan ini dalam struktur sosial dan upacara adat.



## LAU PAHIKUNG SUMBA

### **Sumba Timur\, Nusa Tenggara Timur (NTT)**

Katun; tenun sederhana, pahikung  
Koleksi Dewi Motik Pramono

Selendang dan Sarung Lau Pahikung ini merupakan sarung Sumba Timur Modern. Motif Pahikung yang merupakan motif timbul merupakan motif benang putih yang kemudian diolesi dengan pewarna. Struktur motif sarung merupakan susunan alur motif belah ketupat, figur manusia bergaya, dan burung. Warna dominan adalah kuning, coklat, dan hijau. Motif belah ketupat melambangkan keseimbangan dan perlindungan, sementara figur manusia dan burung mencerminkan hubungan spiritual antara manusia, leluhur, dan alam. Warna kuning memberi kesan kemuliaan dan energi, memperkuat nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.



## UTANG, SIKKA

### **Sikka(Maumere), Nusa Tenggara Timur (NTT)**

Katun, ikat lungsi  
Koleksi Dewi Motik Pramono

Sarung Perempuan ini memiliki warna dasar merah kecoklatan dengan susunan motif horizontal.

Motif utama berupa burung dan bunga, ditenun dengan teknik ikat. Pola geometris dan floral tersusun rapi, mencerminkan struktur naratif dan simbolik khas tenun ikat Maumere. Motif burung melambangkan kebebasan dan menjadi penghubung antara dunia manusia dan roh leluhur.

Motif floral dan geometris mencerminkan kesuburan, keindahan, dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat adat.



## UTANG, SIKKA

### **Sikka(Maumere), Nusa Tenggara Timur (NTT)**

Katun, ikat lungsi  
Koleksi Dewi Motik Pramono

Sarung ini memiliki latar gelap dengan pita horizontal berisi motif geometris dan hewan dalam warna kuning, merah, dan putih.

Motif disusun secara simetris dan berulang, menciptakan tampilan yang harmonis dan penuh makna.

Teknik tenun yang digunakan adalah Ikat, benang komersial, pewarna sintetis.

Motif hewan dan bentuk geometris dalam tenun Sumba melambangkan kekuatan, perlindungan, dan keteraturan hidup.

Motif fauna sering dikaitkan dengan roh leluhur atau simbol kekuasaan, sementara pola geometris mencerminkan keseimbangan dan struktur sosial masyarakat adat.



## UTANG, SIKKA

### **Sikka(Maumere), Nusa Tenggara Timur (NTT)**

Katun, ikat lungsi  
Koleksi Dewi Motik Pramono

Sarung ini menampilkan pita-pita horizontal dengan motif burung bergaya dan bunga yang berulang. Warna dominan adalah biru tua, kuning, putih, dan merah, menciptakan kontras yang kuat dan estetika khas tenun ikat tradisional. Motif burung melambangkan kebebasan dan hubungan spiritual antara manusia dan leluhur, sementara motif floral mencerminkan kesuburan dan keindahan alam. Kombinasi warna-warna cerah dan gelap menunjukkan keseimbangan antara kekuatan dan kelembutan dalam kehidupan masyarakat adat.



## EI WORAPI

### **Sawu, Nusa Tenggara Timur (NTT)**

Katun, ikat lungsi

Koleksi Dewi Motik Pramono

Sarung ikat perempuan Sawu dari klan bunga palem besar (Hubi Ae). Sarung ini biasanya menggunakan indigo sebagai pewarna biru maupun hitam namun pada sarung ini sudah digunakan pewarna sintetis. Sarung golongan Hubi Ae terlihat dari sejumlah pita yang tidak polos ditengah kain.

memiliki pita lebar dengan motif stilisasi floral berwarna hitam, biru, dan putih.

Motif disusun secara simetris dan berulang, menciptakan tampilan yang harmonis dan penuh makna.

Motif floral mendapatkan inspirasi dari motif kain India, khususnya kain Patola yang dulu merupakan alat tukar perdagangan.

Warna gelap seperti hitam dan biru sering digunakan untuk menunjukkan kekuatan, misteri, dan kedalaman spiritual



## EI WORAPI

### Sawu, Nusa Tenggara Timur (NTT)

Katun; ikat lungsi

Koleksi Dewi Motik Pramono

Sarung ikat perempuan Sawu dari klan bunga palem besar (Hubi Ae). Sarung ini biasanya menggunakan indigo sebagai pewarna biru maupun hitam namun pada sarung ini sudah digunakan pewarna sintetis. Sarung golongan Hubi Ae terlihat dari sejumlah pita dengan motif selang seling di bagian tengah kain yang tidak polos.

memiliki pita horizontal dengan motif geometris dan floral berwarna hitam, biru, dan putih.

Motif disusun secara simetris dan berulang, menciptakan tampilan yang harmonis dan penuh makna.

Motif floral mendapatkan inspirasi dari motif kain India, khususnya kain Patola yang dulu merupakan alat tukar perdagangan.

Warna gelap seperti hitam dan biru sering digunakan untuk menunjukkan kekuatan, misteri, dan kedalaman spiritual



## EI WORAPI

### **Sawu, Nusa Tenggara Timur (NTT)**

Katun, ikat lungsi

Koleksi Dewi Motik Pramono

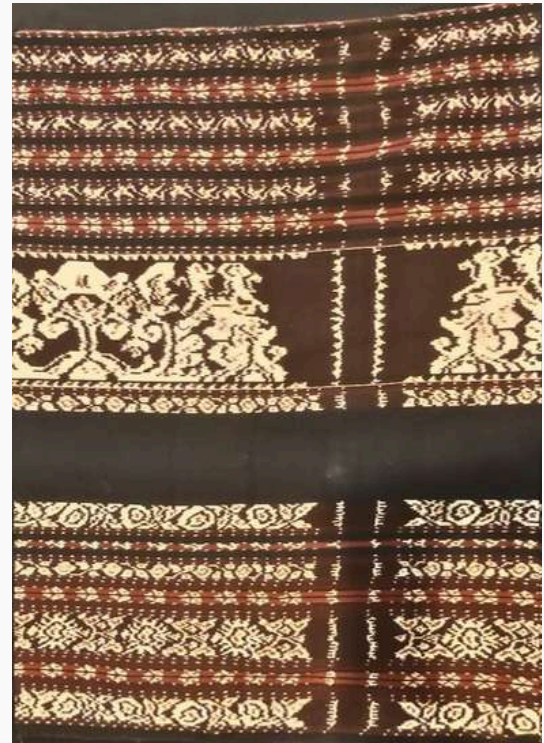
Sarung ikat perempuan Sawu dari klan bunga palem besar (Hubi Ae). Sarung ini biasanya menggunakan indigo sebagai pewarna biru maupun hitam namun pada sarung ini sudah digunakan pewarna sintetis. Sarung golongan Hubi Ae terlihat dari sejumlah pin ta dengan motif selang-seling yang tidak polos ditengah kain.

Motif utama yang ditempatkan di kedua penghujung kain merupakan stilisasi motif floral.

Motif disusun secara simetris dan berulang, menciptakan tampilan yang harmonis dan penuh makna.

Motif floral mendapatkan inspirasi dari motif kain India, khususnya kain Patola yang dulu merupakan alat tukar perdagangan.

Warna gelap seperti hitam dan biru sering digunakan untuk menunjukkan kekuatan, misteri, dan kedalaman spiritual



## LAWO/ZAWO ZOMBO SO

**Ende, Nusa Tenggara Timur (NTT)**

Katun, ikat lungsi

Koleksi Dewi Motik Pramono

Sarung berlatar coklat tua dengan motif geometris berwarna coklat muda dan krem merupakan sarung perempuan Lio. Sarung ini hanya menggunakan satu motif yang sama tetapi dengan ukuran yang berbeda-beda. Pola motif di pita-pita terbawah direplikasi dengan skala besar pada panel utama yang di tengah. Panil utama terbagi menjadi dua panik vertikal dengan susunan motif yang sama. Warna-warna tanah seperti coklat dan krem melambangkan kedekatan dengan alam, ketenangan, dan kesederhanaan hidup. Kain ini menjadi simbol identitas budaya dan digunakan dalam berbagai upacara adat serta busana tradisional.



## TAIS TANIMBAR

### **Tanimbar, Maluku**

Katun; ikat lungsi

Koleksi Dewi Motik Pramono

Tenun ikat berwarna dasar oranye ini merupakan tenun modern mengingat warna tenun tradisional Tanimbar yang dahulu dikaitkan dengan status sosial biasanya hanya coklat, hitam kebiru-biruan. Kain tenun dengan warna coklat misalnya, hanya boleh dikenakan oleh golongan bangsawan. Kain ini, yang juga dikenal sebagai kain Selaru, ini ditenun oleh wanita Tanimbar di Ambon, Maluku. Warna oranye memberi kesan semangat dan kehangatan, mencerminkan karakter masyarakat Maluku yang terbuka dan penuh energi.

